

**PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG  
PELAYANAN OBSTETRI NEONATAL EMERGENCY DASAR (PONED)**

**KNOWLEDGE WITH THE ATTITUDE OF PREGNANT MOTHERS ABOUT BASIC EMERGENCY OBSTETRIC NEONATAL CARE (EmOC)**

Noviana Puspitasari, Christina Pernetun Kismoyo<sup>1</sup>, Ida Rumawat Astuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Yogyakarta

<sup>2</sup>Puskesmas Piyungan Yogyakarta

Email: pernetun01@gmail.com

**ABSTRACT**

**Background:** Obstetrics and neonatal services regional service provision is an attempt for the mother and newborn integrated in the form of EmOC in clinics level. The key to success of EmOC is the availability of health care personnel according to competencies, infrastructure, facilities and reliable management. In addition, the lack of knowledge and attitude of pregnant women can also affect the success of Clinics EmOC. It is necessary for the realization of any expectant mothers in obtaining good information about Service Clinics EmOC.

**Objectives:** To find out the relationship of knowledge with pregnant mothers attitude about Basic Emergency Obstetric Neonatal Care (EmOC) in clinic Bantul I Sewon Year of 2013.

**Methods:** Descriptive analytic Study with cross sectional method. The population was pregnant women who are visiting Clinic Bantul Sewon in period I January 1, 2013. The sampling technique used in this research is accidental sampling with 155 respondents.

**Results:** Knowledge of pregnant women either 55.5% whereas the attitude of expectant mothers to positive 88,3%. Based on the results of the analysis of knowledge with the attitude of expectant mothers about the Health Ministry EmOC obtained results the value of  $\chi^2$  count 56,246 >  $\chi^2$  5,991 table and p value 0.000.  $p < 0,05$  so the hypothesis is accepted.

**Conclusion:** There is a relationship of knowledge and attitude to pregnant women about EmOC in clinic Bantul I Sewon Year of 2013.

**Keywords:**

**INTISARI**

**Latar Belakang:** Pelayanan obstetri dan neonatal regional merupakan upaya penyediaan pelayanan bagi ibu dan bayi baru lahir secara terpadu dalam bentuk (PONED) di tingkat puskesmas. Kunci keberhasilan PONED adalah ketersediaan tenaga kesehatan yang sesuai kompetensi, prasarana, sarana dan manajemen yang handal. Selain itu kurangnya pengetahuan dan sikap ibu hamil juga dapat mempengaruhi keberhasilan adanya Puskesmas PONED. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran dari setiap ibu hamil dalam memperoleh informasi yang baik tentang Pelayanan Puskesmas PONED.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan Pengetahuan dengan sikap Ibu Hamil tentang Pelayanan *Obstetri Neonatal Emergency* Dasar (PONED) di Puskesmas Sewon I Bantul Tahun 2013.

**Metode:** Penelitian *deskriptif analitik* dengan metode *cross sectional*. Populasi adalah ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Sewon I Bantul periode 1 Januari 2013. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan 155 responden.

**Hasil:** Pengetahuan ibu hamil baik 55,5% sedangkan sikap ibu hamil positif 88,3%. Berdasarkan hasil analisis pengetahuan dengan sikap Ibu hamil tentang pelayanan puskesmas PONED didapatkan hasil nilai  $\chi^2$  hitung = 56,246 >  $\chi^2$  tabel = 5,991 dan p value = 0,000.  $p < 0,05$  sehingga hipotesis diterima, ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang PONED di Puskesmas Sewon I Bantul Tahun 2013.

**Simpulan:** Pengetahuan ibu hamil baik dalam memahami PONED dapat mempengaruhi sikap ibu hamil menerima dengan positif tentang PONED di Puskesmas Sewon I Bantul.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, PONED

## PENDAHULUAN

*Millenium Development Goals* (MDGs) merupakan kerangka kerja pembangunan yang telah disepakati bersama antara 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), termasuk Indonesia. MDGs merupakan 8 (delapan) tujuan pembangunan, dua diantaranya adalah komitmen dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Angka Kematian Ibu 228/100.000 kelahiran hidup<sup>1</sup>.

Upaya menurunkan AKI dan AKB beberapa upaya telah dilakukan. Upaya tersebut diantaranya adalah mulai tahun 2001 telah dilancarkan Rencana Strategi Nasional *Making Pregnancy Safer* (MPS). Adapun 3 pesan kunci MPS adalah: (1) Setiap persalinan, ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih; (2) Setiap komplikasi Obstetri dan neonatal mendapatkan pelayanan yang adekuat; (3) Setiap wanita usia subur mempunyai akses terhadap pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan penanganan komplikasi keguguran. Realisasi dari MPS tersebut di tingkat Puskesmas yang mempunyai dokter umum, bidan, dan perawat, khususnya puskesmas dengan rawat inap dikembangkan menjadi Puskesmas mampu memberikan Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED)<sup>2</sup>.

Kabupaten Bantul terdapat 17 Kecamatan dan memiliki 11 Puskesmas dengan rawat inap. Berdasarkan survey, dari 11 puskesmas mampu PONED yang memberikan layanan PONED sepenuhnya hanya 6 puskesmas. Guna mewujudkan program pemerintah Bantul perlu mengoptimalkan fungsi puskesmas mampu PONED, sebagai bentuk strategi dalam meningkatkan akses dan cakupan pelayanan kesehatan ibu dan bayi

baru lahir berkualitas yang *cost efektif* bagi masyarakat<sup>3</sup>.

Berdasarkan survey data awal jumlah kunjungan, fasilitas, sarana dan prasarana puskesmas mampu PONED di Puskesmas Sewon 1 Bantul telah tersedia, namun sumber daya manusia yang tersedia sendiri belum mengetahui tentang apa itu fungsi Puskesmas mampu PONED. Dari Hasil studi pendahuluan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 11 Februari 2013, didapatkan hasil bahwa Puskesmas Sewon 1 Bantul dinyatakan mampu PONED sejak Tahun 2005, Tenaga kesehatan yang ada terdiri dari 4 orang dokter umum, 10 orang perawat dan 9 orang bidan. Jumlah ibu hamil yang berkunjung periode 1 Januari 2013 yang ada di Puskesmas Sewon I Bantul sebanyak 280 ibu hamil baik ibu hamil normal dan resiko tinggi. Dan dari hasil pengkajian 10 orang ibu hamil ketika diwawancarai mereka menjawab belum mengerti tentang apa itu Puskesmas PONED.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) di Puskesmas Sewon I".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif dan bagaimana atau mengapa fenomena itu terjadi<sup>4</sup>.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali mengumpulkan data pada suatu saat dilakukan dengan cepat,

sekaligus dapat menggambarkan perkembangan individu agar dapat diperoleh data yang lengkap dalam kurun waktu relatif singkat<sup>5</sup>.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sewon I Bantul. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahap persiapan sampai dengan tahap akhir penelitian yaitu tanggal 25 Februari-17 Mei 2013. Penyusunan laporan dan konsultasi pada tanggal 27 Mei-16 Juni. Kemudian siding hasil Karya Tulis Ilmiah pada tanggal 18 Juni 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Sewon I Bantul periode 1 Januari 2013 dengan jumlah 280 ibu hamil.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 155 reponden dilihat dari tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang PONE D diperoleh melalui jumlah butir jawaban kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

### 1. Pengetahuan Ibu tentang PONE D

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang PONE D**

Kategori	Jumlah	Prosentase
Baik	86	55,5 %
Cukup	50	32,2 %
Kurang	19	12,3 %
Jumlah	155	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pengetahuan responden terdiri atas 3 kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Adapun total reponden berjumlah 155 responden. Responden dengan pengetahuan baik berjumlah 86 orang (55,5%). Responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 50 orang (32,2%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 19 orang (12,3%).

### 2. Sikap Ibu tentang PONE D

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil tentang PONE D**

Kategori	Jumlah	Prosentase
Positif	137	88,3 %
Negatif	18	11,7 %
Jumlah	155	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sikap responden terdiri atas 2 kategori, yakni positif dan negatif. Adapun total responden berjumlah 155 responden. Responden dengan sikap positif berjumlah 137 orang (88,3%), sedangkan responden dengan sikap negatif berjumlah 18 orang (11,7%).

### 3. Hubungan pengetahuan dan sikap Ibu hamil tentang PONE D

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pengetahuan responden dengan kriteria baik dan bersifat positif sebanyak 83 orang (53,5%) dan bersifat negatif sebanyak

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan sikap Ibu Hamil tentang PONE D**

Sikap Pengetahuan	Positif		Negatif		Jumlah	Prosentase
	N	%	N	%		
Baik	83	53,5 %	3	2,0 %	86	55,5 %
Cukup	47	30,3 %	3	2,0 %	50	32,3 %
Kurang	7	4,5 %	12	7,7 %	19	12,2 %
	Jumlah				155	100

3 orang (2,0%). Responden dengan pengetahuan cukup dan bersifat positif sebanyak 47 orang (30,3%) dan bersifat negatif sebanyak 3 orang (2,0%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang dan bersikap positif sebanyak 7 orang (4,5%) dan bersifat negatif sebanyak 12 orang (7,7%).

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel maka dilakukan uji statistik menggunakan *chi square*. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil dengan  $\chi^2$  hitung = 56,246 dan  $\chi^2$  tabel = 5,991 ( $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel) dengan nilai signifikan p value = 0,000. Karena  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel dan p < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang PONE D di Puskesmas Sewon I Bantul.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan

Pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Hal tersebut didukung dengan adanya hasil mayoritas responden dengan pengetahuan baik sebanyak 86 orang dan pengetahuan kurang sebanyak 19 orang<sup>6</sup>.

Ada hubungan tiga konsep yaitu antara pengetahuan, sikap dan perilaku dalam memahami suatu obyek, sehingga antara pengetahuan, sikap, dan perilaku sangat berkaitan satu dengan yang lainnya. Hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang PONE D antara lain disebabkan oleh sebagian besar tingkat pendidikan responden dari SMA yaitu sebanyak 86 orang dan paling sedikit adalah SD yaitu sebanyak 14 orang, serta rata-rata umur responden berumur 20-35

tahun sebanyak 130 orang dan paling sedikit adalah responden dengan umur < 20 tahun yaitu sebanyak 11 orang<sup>7</sup>.

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan masyarakat pengguna tentang PONE D dengan pemanfaatan PONE D Puskesmas Rawat Inap Simo Kabupaten Boyolali<sup>8</sup>.

Berdasarkan hasil tersebut ditemukan bahwa pengetahuan responden baik dan berada pada tahap memahami pelayanan Puskesmas PONE D<sup>9</sup>.

### 2. Sikap

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa sikap responden positif yaitu sebanyak 137 orang (88,3%) sedangkan responden dengan sikap negatif yaitu sebanyak 18 orang (11,7%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden bersikap positif. Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu<sup>9</sup>.

Sikap responden dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosi dari dalam diri individu<sup>9</sup>.

Hasil tersebut didukung oleh sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 86 orang dan paling sedikit adalah SD yaitu sebanyak 14 orang.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek<sup>9</sup>. Sikap adalah derajat efek positif atau efek negatif terhadap suatu obyek psikologis. Sikap merupakan perilaku tendensi atau

kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial yang telah terkondisikan.

Tingkat motivasi petugas sebagian besar pada tingkatan motif prestasi. Dimana seorang ibu hamil harus bersikap tentang kehamilannya<sup>10</sup>.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sikap responden positif dalam tahap menerima suatu pelayanan dari Puskesmas Poned<sup>9</sup>.

### 3. Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang Poned

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang Poned di Puskesmas Sewon I Bantul maka dilakukan analisis menggunakan statistik uji *chi square*. Diketahui bahwa pengetahuan responden dengan kriteria baik sebanyak 83 orang (53,5%) dengan sikap positif dan 3 orang (2,0%) bersifat negatif. Responden dengan pengetahuan cukup dan bersikap positif sebanyak 47 orang (30,3%) dan bersifat negatif sebanyak 3 orang (2,0%). Responden dengan pengetahuan kurang dan bersikap positif sebanyak 7 orang (4,5%) dan bersifat negatif sebanyak 12 orang (7,7%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik dan memiliki sifat positif. Untuk itu pengetahuan memiliki peranan yang cukup penting dalam menentukan sikap seseorang. Selain itu faktor yang mendukung adanya keterkaitan pengetahuan dengan sikap adalah faktor pendidikan, sosial ekonomi, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, umur, paritas, dan sosial ekonomi yang cukup baik cenderung berpikir luas dan sikap yang baik.

Puskesmas Poned adalah Puskesmas yang menerima rujukan dari tenaga atau fasilitas kesehatan di tingkat desa atau masyarakat dan merujuk ke rumah sakit dengan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan obstetri dan neonatal (PPGDON) dimana kegiatannya adalah menyelamatkan kasus kegawatdaruratan kebidanan dan neonatal dengan memberikan pertolongan pertama dan persiapan rujukan yang dilaksanakan oleh tenaga atau fasilitas kesehatan ditingkat desa sesuai dengan kebutuhan dapat merujuk ke Puskesmas Poned atau rumah sakit<sup>11</sup>.

Puskesmas Poned lebih dipandang sebagai pekerjaan rutinitas karena provider pelayanan belum mampu memahami tujuan pelayanan dengan baik. Pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal belum seluruhnya dapat dilayani di 6 Puskesmas hanya Puskesmas Sewon I<sup>3</sup>.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *chi square* dengan  $\chi^2$  hitung = 56,246 dan  $\chi^2$  tabel = 5,991 ( $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel) dengan nilai signifikan  $p$  value = 0,000. Karena  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel dan  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang Poned di Puskesmas Sewon I Bantul.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang Pelayanan *Obstetri Neonatal Emergency* Dasar (Poned) di Puskesmas Sewon I Bantul Tahun 2013.

Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang Pelayanan *Obstetri Neonatal Emergency* Dasar (PONED).

Pengetahuan ibu hamil tentang Pelayanan *Obstetri Neonatal Emergency* Dasar (PONED) baik

Sikap ibu hamil tentang Pelayanan *Obstetri Neonatal Emergency* Dasar (PONED) positif.

## SARAN

1. Bagi Akademi Kebidanan Yogyakarta  
Supaya dijadikan bahan masukan, bacaan, dan tambahan wawasan pengetahuan bagi mahasiswi tentang adanya Pelayanan *Obstetri Neonatal Emergency* Dasar
2. Bagi Bidan di Puskesmas Sewon I Bantul  
Supaya lebih meningkatkan perannya dalam memberikan komunikasi, asuhan, informasi, dan edukasi kepada ibu hamil tentang Pelayanan *Obstetri Neonatal Emergency* Dasar yang menangani kasus-kasus kegawatdaruratan dasar.
3. Bagi Peneliti selanjutnya  
Agar dapat dijadikan referensi dan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai Pelayanan *Obstetri Neonatal Emergency* Dasar dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti dukungan keluarga, faktor social ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI, 2008, *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
2. Saifudin AB, 2002. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Dan Neonatal*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
3. Kismoyo CP, 2011, *Evaluasi Pelayanan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal Pada Puskesmas Mampu Pelayanan Obstetri Dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED) Di Kabupaten Bantul*, Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
4. Notoatmodjo S, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Cetakan ketiga edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Arikunto S, 2006, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Depkes RI, 2011, *Petunjuk Teknis Jaminan Persalinan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes RI) No.631/Menkes/PER/III/201*
7. Hayati NL, 2009, *Implementasi Making Pregnancy Safer Pada Puskesmas PONED Studi Kasus Di Kabupaten Banyuwangi*, Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
8. Yanti, 2007, *Hubungan antara pengetahuan masyarakat pengguna dengan pemanfaatan PONED Puskesmas rawat inap Simo Kabupaten Boyolali*, Tesis
9. Notoatmodjo S, 2003, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Rukmini, 2006, *Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Puskesmas Mampu PONED Jatirogo Kabupaten Tuban*, Tesis.
11. Depkes RI, 2004, *Pedoman Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar Cetakan ke 2*. Jakarta: Depkes RI.